

STRATEGI POLITIK KASDY DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADU BANJAR KECAMATAN SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2018

Oleh

Bambang Sugianto

NIM. E1051151002

Dr. Dwi Haryono, M.Si, Hairil Anwar, SE, M.Si

Email: bambangugiantoip@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi menyerang yang dilakukan Kasdy dalam pemilihan Kepala Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagai mana strategi bertahan yang dilakukan Kasdy dalam pemilihan kepala desa di Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini ialah calon kepala desa yang menang, tim sukses calon kepala desa yang menang, dan masyarakat pemilih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi menyerang dan strategi bertahan (Peter Schroder). Hasil penelitian ini pertama strategi menyerang: dimana dalam strategi menyerang terdapat strategi peluasan pasar yaitu melakukan pembentukan pemilih baru dan memberikan penawaran baru. Strategi menembus pasar pertama mempromosikan potensi yang sudah ada untuk menarik dukungan masyarakat. Kedua mempromosikan keberhasilan kinerja yang sudah dicapai. Starategi bertahan yaitu strategi mempertahankan pasar pertama mempertahankan pemilih mayoritasnya, kedua memperkuat pemahaman para pemilihnya.

Kata kunci: Strategi Politik, *Pemilihan Kepala Desa*.

KASDY'S POLITICAL STRATEGY IN PADU BANJAR VILLAGE CHIEF ELECTION SIMPANG HILIR SUBDISTRICT KAYONG UTARA DISTRICT 2018

ABSTRACT

This study aims to find out and to understand how was the attacking strategy implemented by Kasdy in Padu Banjar Village Chief Election Simpang Hilir Subdistrict Kayong Utara District 2018. This study also aims to find out and to understand how was the defending strategy implemented by Kasdy in Padu Banjar Village Chief Election Simpang Hilir Subdistrict Kayong Utara District 2018. The research method used was qualitative method with descriptive approach. The data were collected through observation, interview, and documentation. The subject of this study were the winning candidate of the village chief, the campaign team of the winning candidate, and the voters. The theory used in this study was attacking and defebding strategy by Peter Schroder. The result shows that the market expansion strategy was used as the attacking strategy by establishing new voters and providing new offers. Market was penetrated firstly by promoting the current potential to attract public support. Secondly, by promoting the performance achieved. The defending strategy used was the market defense strategy, namely first by defending his majority voters and second by strengthening his voters understanding.

Keywords: *Political Strategy, Village Chief Election*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah sebuah Negara yang memegang sistem demokrasi di mana pada tahun 2018 ini menjadi sebuah pesta demokrasi dalam pemilihan umum. Dalam mengawali pemahaman kita terhadap makna dari sistem pemilihan umum (pemilu), terlebih dahulu kita perlu memahami konsep demokrasi yang menjadi latar belakang dari dilaksanakannya pemilu tersebut. Konsep demokrasi pada hakikatnya mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan konsep pemilu. Berangkat dari pengertian demokrasi yang berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat maka hal ini mengandung makna bahwa kekuasaan negara tersebut berada di tangan rakyat dan segala tindakan negara ditentukan oleh rakyat. Untuk mewujudkan pengertian tersebut maka pemilu dipercaya sebagai suatu cara untuk mengangkat eksistensi rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara.

Dalam sebuah pesta demokrasi yaitu pada pemilihan Kepala Desa Di Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara sudah melakukan kegiatan pemilihan kepala desa pada tahun 2018 artinya substansi dari pesta demokrasi sudah terlaksanakan dengan adanya pemilihan kepala desa. Di dalam pemilihan Kepala Desa yang mana ada pilihan untuk menempati satu kursi Kepala Desa dan di saat perebutan satu kursi kepala desa ini terjadi kompetisi antar calon kepala desa dan berbagai strategi politik masing-masing yang dilakukan para calon kepala desa dalam memperebutkan kursi kepala desa. Sehingga pada hasil akhir hanya ada satu pemenang dalam mendapatkan jabatan sebagai kepala desa terkhusus di Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

Pada tahun 2018 Kabupaten Kayong Utara melakukan pemilihan kepala desa (PILKADES) serentak yang terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Seponti, dan Kepulauan

Karimata. Yang mana dari keseluruhan kecamatan yang menyelenggarakan pemilihan kepala desa (PILKADES) serentak ini terdapat 16 Desa yang melaksanakan pemilihan kepala desa yaitu Desa Harapan Mulia, Desa Gunung Sembilan, Desa Sedahan Jaya, Desa Teluk Melano, Desa Nipah Kuning, Desa Pemangkat, Desa Padu Banjar, Desa Penjataan, Desa Rantau Panjang, Desa Medan Jaya, Desa Lubuk Batu, Desa Telaga Arum, Desa Wonorejo, Desa Sungai Sepeti, Desa Durian Sebatang, dan Desa Pelapis.

Dalam 16 desa yang melakukan pemilihan kepala desa ada terdapat salah satu pemilihan kepala desa (PILKADES) yang sangat menarik yaitu pada Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir dimana ada 5 calon kepala desa yang bersaing dalam memenangkan pemilihan kepala desa ini diantaranya Rio Rikardo no urut 1 yang bersuku melayu, Sulaiman no urut 2 yang bersuku melayu, Julian no urut 3 yang bersuku melayu, Kasdy no urut 4 yang bersuku tionghoa, dan Agus Salim no urut 5 yang bersuku melayu. Dalam pemilihan kepala Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir ini Kasdy mampu memperoleh suara terbanyak dari 4 lawannya yang asli penduduk padu banjar dan dimana Desa Padu Banjar ini penduduk masyarakatnya mayoritas suku melayu.

Adapun jumlah keseluruhan masyarakat di Desa Padu Banjar yaitu 3.833 jiwa dengan 958 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 1.950 laki-laki dan 1.833 perempuan. Terdapat jumlah penduduk berdasarkan agama yaitu Islam berjumlah 3.357 yang terdiri dari 1.719 laki-laki dan 1.638 perempuan, Budha berjumlah 225 terdiri dari 101 laki-laki dan 124 perempuan, Kristen berjumlah 70 terdiri dari 36 laki-laki dan 34 perempuan, Khatolik berjumlah 150 terdiri dari 79 laki-laki dan 71 perempuan, Khonghucu berjumlah 27 terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan, dan terahir Hindu berjumlah 4 terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam surat suara pemilihan kepala desa ini yaitu sebanyak 2.372 surat suara yang

berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dengan surat suara cadangan sebanyak 47 surat suara, pada saat perhitungan surat suara terdapat jumlah surat suara yang sah sebanyak 1.742 suara dan surat suara yang tidak sah sebanyak 23 surat suara dan surat suara yang tak terpakai berjumlah 654 surat suara.

Dari rekapitulasi perhitungan suara calon Kepala Desa Padu Banjar masa jabatan 2018-2024 calon no urut 4 Kasyd memperoleh suara terbanyak dengan jumlah 530 suara atau 30,4%. Adapun latar belakang calon no urut 4 ini beragama Konghucu yang bersuku Tionghoa di mana suku Tionghoa ini adalah suku minoritas di Desa Padu Banjar. Perolehan suara tertinggi ke dua di susul calon no urut 3 Julian berjumlah 430 suara atau 24,6% calon no urut 3 ini satu-satunya calon kepala desa perempuan dari ke 4 calon kepala desa, Julian ini aktif dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Urutan suara tertinggi ketiga di susul lagi calon no urut 1 Rio Rikardo berjumlah 419 suara atau 24,2% calon no urut 1 ini pernah menjadi staf Desa Padu Banjar, Rio Rikardo ini adalah penduduk asli Desa Padu Banjar yang cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh desa. Urutan suara tertinggi ke empat di susul lagi pasangan no urut 2 Sulaiman berjumlah 267 suara atau 15,3% calon no urut 2 ini juga berlatar belakang penduduk asli Desa Padu Banjar dan juga merupakan perangkat Desa Padu Banjar, dan suara terendah berada pada pasangan calon no urut 5 Agus Salim dengan jumlah 96 suara atau 5,5% no urut 5 ini pernah menjabat sebagai bidang kemasyarakatan di Kantor Desa Padu Banjar, Kontribusi calon no urut 5 ini sangat di kenal di kalangan masyarakat.

Secara sosologis politik menaruh perhatian pada kekuasaan, karakteristik, dan kegiatan-kegiatan pemerintah yang mana masyarakat desa padu banjar ini kental akan perhatiannya terhadap karakteristik dari pemimpin yang akan mereka pilih untuk memberikan atau menjalankan kekuasaan dan pemerintahan desa yang akan mereka

serahkan kepada pemimpin yang masyarakat desa padu banjar inginkan.

Dari latar belakang ke 5 calon kepala desa ini penulis tertarik pada calon no urut 4 yang mana dilihat dari kontribusinya yang kurang terhadap desa dan juga sebagai suku yang minoritas di Desa Padu Banjar Kasyd mampu memenangkan dalam kompetensi pemilihan kepala desa di Desa Padu Banjar, sehingga penulis ingin melakukan penelitian pada strategi politik yang di terapkan oleh calon kepala desa no urut 4 ini.

2. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang yang di kemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kasyd merupakan penduduk yang minoritas di desa padu banjar dan belum banyak membuktikan kontribusinya terhadap kinerjanya di desa padu banjar. Akan tetapi Kasyd mampu meraih suara tertinggi dan memenangkan sebagai kepala desa di Desa Padu Banjar dengan menggunakan strategi kampanye politiknya.
2. Julian merupakan penduduk yang mayoritas di desa padu banjar dan sebagai anggota ibu PKK di desa padu banjar. Di lihat dari ekstabilitasnya Julian lebih baik dari Kasyd akan tetapi Julian tidak mampu mengalahkan pelorehan suara Kasyd.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Strategi kampanye politik yang dilakukan KASYD dalam pemilihan kepala desa tahun 2018 di desa padu banjar kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana strategi kampanye politik Kasyd dalam memenangkan pemilihan kepala desa tahun 2018 Di desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, sedangkan Kasyd belum banyak berkontribusi terhadap desa dan Kasyd ini juga merupakan penduduk yang bersuku minoritas.

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi politik Kasdy dalam pemilihan Kepala Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun 2018.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan peneliti yang telah ditetapkan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan dibidang ilmu politik dan dapat mengetahui beberapa teori strategi kampanye politik yang akan bisa diterapkan di kehidupan dunia perpolitikan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan penerapan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, maupun bagi aktor yang ingin menerapkan strategi politik. Dapat memberi pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Serta dapat memberi manfaat bagi politisi yang ingin melakukan strategi kampanye politik terkusus dalam pemilihan kepala desa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Jenis-Jenis Strategi Politik

Secara umum ada perbedaan antara strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi *ofensif* dibagi lagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Sementara strategi *defensif* menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup atau menyerahkan pasar. Schroder, Peter (2013:166).

1. Strategi Ofensif (strategi menyerang)

Strategi Ofensif selalu diperlukan jika calon kepala desa ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang calon kepala desa ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam kedua kasus tersebut, kampanye dapat berhasil hanya jika ada

lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap calon kepala desa atau program-program kepala desa tersebut dibandingkan sebelumnya. Yang termasuk strategi ofensif adalah” strategi memperluas pasar” dan “strategi menembus pasar”.

1. Strategi Perluasan Pasar

Strategi perluasan pasar yang ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih tradisional(tetap) yang telah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Jadi yang dimaksud di sini adalah strategi persaingan yang factual, di mana berbagai partai yang berbeda saling bertarung untuk segmen kelompok pemilih dalam sebuah kopetisi.

Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada public tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan penawaran-penawaran calon kepala desa lainnya. Untuk merumuskan penawaran baru ini, adalah bijak apabila memanfaatkan perubahan nilai atau perubahan struktur yang terjadi didalam masyarakat. Perluasan pasar tidak mungkin dicapai dengan mengangkat isu-isu yang tidak laku dijual.

Bagi calon kepala Desa sendiri, persyaratan-persyaratan berikut harus dipenuhi dan konsekuensinya harus dipertimbangkan:

1. Platform calon kepala desa harus disertakan dan melengkapi program yang baru.
2. Bersamaan dengan ditampilkannya program yang baru, profil calon kepala desa juga akan berubah, karena itu, profil yang baru harus tetap dapat diterima oleh pemilih lama sehingga bertambahnya jumlah pemilih baru tidak diiringi oleh hilangnya pemilih lama, atau jumlah pemilih seluruhnya makin berkurang dari jumlah semula.
3. Orang-orang tertentu harus selaras dengan program tertentu. Orang-orang tersebut

harus menampilkan keselarasan program dan individu.

4. Program atau isu baru tidak dapat dimunculkan secara tiba-tiba. Sebelumnya, parang pemegang jabatan atau calon kepala desa yang terpilih harus sudah dipersiapkan melalui program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sebuah kampanye untuk memperluas pasar juga selalu memberikan peluang untuk menarik anggota baru. Oleh karena itu, organisasi harus dipersiapkan untuk menghadapi kelompok target baru ini. Harus dipastikan bahwa anggota-anggota baru ini dirawat dan dijaga, dan mampu berpartisipasi.

Penerapan kebijakan dalam hal ini, produk baru yang ditawarkan yakni kebijakan baru atau lebih tepatnya keuntungan-keuntungan yang dihasilkan oleh kebijakan baru tersebut, perlu dipropagandakan. Untuk itu, pertama-tama kebijakan tersebut harus dirumuskan secara jelas. Kebijakan yang belum rampung sama tidak menariknya dengan produk yang belum rampung. Para calon kepala desa seringkali salah bertindak karena produk dan keuntungan yang ditawarkannya tidak dirumuskan secara jelas, sehingga tidak dapat dimengerti oleh warga.

Perluasan pasar tidak mungkin dilakukan dengan menjual produk lama dalam kemasan lama. Produk atau kebijakan yang sejak lama yang sudah ada dipasaran dan belum berhasil dijalankan, atau bahkan gagal tidak dapat dijual dibawah nama yang sama. Produk tersebut perlu dikemas dalam bungkus yang baru, diberi nama baru dan diberi penjelasan tentang keuntungan-keuntungan baru yang ditawarkan.

Dalam perluasan pasar yang berperan penting adalah apakah orang-orang yang dituju mengerti tawaran tersebut dan mengetahui keuntungan-keuntungannya. Dalam upaya perluasan pasar ini, baik itu didalam calon kepala desa atau didalam pemerintahan desa, terdapat kekurangan kualitas. Seringkali tawaran-tawaran tersebut tidak dipahami, seringkali tawaran

tersebut menentang semua konsep lama tanpa mempertimbangkan bagaimana tawaran baru tersebut berpengaruh terhadap orang-orang yang dituju. Secara keseluruhan para calon kepala desa diharapkan melakukan program yang berkualitas.

2. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalian bagian yang dimiliki dalam kelompok target dimana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Sasaran yang mungkin ditargetkan misalnya adalah, diperolehnya hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target. Hal ini menyangkut pemasaran program secara lebih baik dan peningkatan keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok target. Bagi calon kepala desa, ini berarti:

1. Meningkatkan motivasi para multiplikator dan pemegang jabatan melalui pemasaran dan keuntungan-keuntungan yang lebih baik
2. Pemanfaatan jalur komunikasi yang baru
3. Mengadakan pelatihan atau pembinaan agar calon kepala desa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyakinkan para masyarakat.
4. Penggerakan emosi kelompok target dengan memanfaatkan keadaan tertentu atau dengan menciptakan "musuh eksternal".

2. Strategi Defensif (strategi bertahan)

Strategi Defensif akan muncul kepermukaan jika calon kepala desa atau sebuah tim sukses yang terdiri atas beberapa anggota ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan sebesar-besarnya.

1. Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi ini adalah tipikal strategi yang digunakan oleh para calon kepala

desa untuk mempertahankan mayoritasnya. Calon kepala desa akan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Dalam merespon lawan yang menyerang, calon kepala desa akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi.

Dalam hubungannya dengan multiplikator dan aliansi, calon-calon kepala desa yang menerapkan strategi defensif akan berintraksi secara intens dengan multiplikator dan menawarkan insentif kepada mereka. Data-data tentang keberhasilan yang diperoleh disebarluaskan. Investasi terutama dilakukan dalam bidang kehumasan.

2. Strategi Melepas atau Menyerahkan Pasaran

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kasus ini tidak terlalu sering terjadi. Yang lebih sering terjadi adalah kasus kedua. Dalam pemilu yang menggunakan kertas suara, dimna ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat-kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

C.METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang

terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Masyuri dan Zainuddin (2008:13) menegaskan bahwa: "Penelitian kualitatif penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris". Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2009:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bagian ini menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46) untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mencari teori-teori, informasi, mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dalam hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disajikan penulis pada penelitian "Strategi Kampanye Politik Kasdy Dalam Pemilihan Kepala Desa 2018 Didesa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti guna mengumpulkan data-data, informasi, dan fakta yang ada, sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian terutama untuk memperoleh gambaran umum tentang "strategi Kampanye politik Kasdy dalam pemilihan kepala desa 2018 didesa padu banjar kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara.

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46) penelitian ini dilakukan berada

pada objek atau tempat lingkungannya, terutama pada usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaikinya. Peneliti perlu turun kelapangan agar dapat menemukan, melihat, merasakan, dan mendapatkan informasi data yang diperlukan dan diinginkan secara langsung sehingga peneliti dapat menemukan data yang utuh serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Desa Padu Banjar Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Adapun waktu penelitian ini terhitung mulai dari April hingga Juli 2019.

4. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini yang peneliti fokuskan adalah Kasdy sebagai calon yang menang dalam pemilihan kepala desa. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian adalah strategi politik yang di jalankan Kasdy dalam pemilihan kepala desa di Desa Padu Banjar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menurut Satori dan Komariah (2009:90-91) sebagai berikut:

a. Wawancara

Neuman W. Lawrence (2013:380) menegaskan bahwa “wawancara adalah interaksi sekunder jangka pendek antara dua orang asing dengan tujuan eksplisit dari satu orang mendapatkan informasi spesifik dari pihak lainnya”. Peran sosial adalah dari pewawancara dan yang diwawancarai atau responden. Interaksi mengambil bentuk percakapan terstruktur yang pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dan responden memberikan jawaban, yang dicatat oleh pewawancara. Yaitu dengan mengadakan wawancara tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang telah di persiapkan dalam panduan wawancara sebelumnya untuk

memperoleh informasi atau gambaran konkrit mengenai masalah yang diteliti serta melalui alat komunikasi handphone.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa surat keputusan tim pemenangan, data perolehan suara, dan foto alat praga kampanye.

5. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti dibantu dengan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu merupakan pokok-pokok masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat penulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan dalam mendapatkan data-data yang akurat dan valid. Dengan alat bantu berupa buku catatan dan tape recorder.

b. Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat berupa kamera.

6. Analisis Data.

a. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang telah terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Tujuan berada dilapangan adalah untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat

objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali informasi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode Triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Dalam Satori dan Komariah,2009:94).

Model triangulasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan model triangulasi sumber, dimana dalam triangulasi ini sumber-sumber yang ada digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, dalam penelitian ini diperlukan format wawancara atau pedoman wawancara (dalam metode wawancara).

b. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif. Bodgan dan Taylor (Meleong, 2011: 284) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Analisa kualitatif adalah analisa yang dilakukan setelah data – data terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder. Analisa data dalam penelitian ini dengan prosedur seperti yang dilakukan oleh Nasution (Sugiyono, 2014: 247 – 252) yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Adapun teknik analisa data tersebut dengan tahapan sebagai berikut:

- 1.Reduksi data pada saat ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pemilihan Kepala Desa.
- 2.Display data penulis secara sistematis melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan aspek penelitian.
- 3.Verifikasi data dalam kegiatan ini penelitian melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori – teori yang relevan.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Bambang Sugianto, Nim. E1051151002

Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

1. Pembentukan Kelompok Pemilih Baru

Dalam pembentukan kelompok pemilih baru ini bertujuan untuk menambah pendukung baru di luar dari pendukung yang sudah ada. Adapun yang dimaksud kelompok pemilih baru itu adalah masyarakat pemilih baru dalam hal ini adalah masyarakat pemilih pemula dan masyarakat milinial, dan yang dimaksud pendukung yang sudah ada atau pendukung tradisional (tetap) yaitu orang yang memiliki kesamaan suku dengan calon kepala desa yang mereka dukung dalam konteks kesamaan suku ini adalah suku tionghoa. Dalam hal ini perlu adanya langkah-langkah yang akan diambil dalam menjadikan kelompok pemilih pemula dan pemilih melenial.

2. Penawaran Baru

Didalam membentuk sebuah penawaran baru tentu calon kepala desa harus memiliki program-program yang baru agar bisa menjadi sebuah ketertarikan para masyarakat untuk yakin memilih calon kepala desa yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Adapun program baru yang ditawarkan oleh Kasdy adalah program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam penawaran program baru tentunya harus bisa membuat para masyarakat tertarik dalam program-program yang di tawarkan oleh calon kepala desa. Program baru yang dimaksud adalah dimana sebuah program yang belum pernah ada di Desa Padu Banjar ini sehingga dikatakan sebagai sebuah program yang baru.

3. Penggalan Potensi Yang Sudah Ada

Penggalan terhadap potensi kinerja yang sudah ada sebelumnya bertujuan untuk menembus pasar dalam persaingan untuk mendapatkan dukungan lebih dari masyarakat desa padu banjar, hal ini guna untuk menunjukkan bahwa Kasdy lebih baik dari para calon lawannya. Adapun potensi kerja yang sudah ada pada Kasdy ini adalah beliau pernah menjadi bagian dari setaf Desa Padu Banjar dengan menjabat sebagai kepala seksi kesejahteraan di Desa Padu Banjar. Dengan adanya keberhasilan kinerja Kasdy sebelumnya yang sangat

baik ini bertujuan agar dapat mempengaruhi dukungan masyarakat dalam pemilihan kepala desa tahun 2018 di Desa Padu Banjar ini.

4. Promosi Keberhasilan yang Telah di Capai

Promosi terhadap keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya guna untuk mempengaruhi masyarakat agar bisa menembus pasar persaingan terhadap lawan. Dalam hal ini jejak kinerja para calon kepala desa berpengaruh besar terhadap penilaian masyarakat dalam menentukan pilihannya pada pemilihan kepala desa padu banjar tahun 2018. Adapun jejak rekam kerja yang telah berhasil dilaksanakan Kasdy adalah dalam membangun sebuah sumur Bor melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

5. Mempertahankan Pemilih Mayoritas

Dalam mempertahankan pasar tentu setiap calon kepala desa harus mempertahankan pemilih mayoritasnya. Dengan cara merawat pemilih tetapnya agar selalu berada pada pemilihnya. Pemilih tetap yang akan dipertahankan adalah pemilih yang bersuku tionghoa. Adapun langkah-langkah yang akan diambil oleh Kasdy dalam mempertahankan pemilih mayoritasnya dengan selalu menjadi orang terdepan dalam menanggapi setiap aspirasi-aspirasi yang dikemukakan oleh para pemilih mayoritasnya

6. Memperkuat Pemahaman Para Pemilih

Dalam mempertahankan pasar, Kasdy sebagai calon kepala desa harus merawat pemilih mayoritasnya agar selalu mendukungnya, namun dalam merawat pemilih mayoritasnya Kasdy sebagai calon kepala desa harus memperkuat pemahaman para pemilihnya agar para pemilih mayoritasnya tidak berpindah pada calon lawan.

7. Strategi Melepas Pasar

Dalam strategi melepas pasar pada pemilihan kepala Desa Padu Banjar 2018 ini tidak ada ditemukan pelepasan pasar

atau upaya yang dilakukan oleh Kasdy untuk berkoalisi terhadap masing-masing calon kepala Desa Padu Banjar dalam rencana untuk membagi atau memecah suara suku mayoritas. Hal ini tidak ditemukan adanya suatu bukti yang menunjukkan Kasdy menggunakan koalisi atau kerja sama terhadap para calon kepala desa yang ikut dalam kontestan pemilihan kepala Desa Padu Banjar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Di dalam Strategi Perluasan Pasar terdapat dua strategi yang dilakukan oleh Kasdy yang pertama, melakukan pembentukan pemilih baru dimana terlebih dahulu Kasdy dalam melakukan pembentukan pemilih baru dengan cara menentukan target kelompok pemilih baru dimana Kasdy memiliki titik fokus untuk para pemilih barunya adalah pada pemilih pemula dan masyarakat melinial. Untuk membentuk kelompok pemilih baru Kasdy menggunakan pendekatan melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mempengaruhi pemilih pemula dan masyarakat melinial yang ada di Desa Padu Banjar. Yang kedua strategi memberikan penawaran baru terhadap masyarakat pemilih di Desa Padu Banjar adapun penawaran baru yang diberikan Kasdy adalah sebuah program baru yang berupa program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mana program baru yang ditawarkan oleh Kasdy mampu menarik pendukung dan memperluas para pemilihnya.
2. Di dalam Strategi Menembus Pasar terdapat dua hal yang dilakukan oleh Kasdy yang pertama, mempromosikan potensi yang sudah ada pada diri Kasdy untuk menarik perhatian masyarakat pemilih, adapun potensi yang sudah dimiliki oleh Kasdy adalah beliau pernah menjabat sebagai kepala seksi kesejahteraan di Desa Padu Banjar. Penting juga untuk *track record* kinerja sebelumnya harus baik sehingga mendapatkan citra yang baik dihadapan masyarakat Padu Banjar. Yang kedua

adalah mempromosikan keberhasilan kinerja yang sudah dilakukan Kasdy sebelumnya agar dapat memberikan padangan yang baik dihadapan masyarakat pemilih.

3. Di dalam Strategi Mempertahankan Pasar terdapat dua hal yang dilakukan oleh Kasdy yang pertama, mempertahankan pemilih mayoritasnya disini pemilih mayoritas Kasdy adalah orang yang memiliki satu suku dengan Kasdy adapun suku tersebut adalah suku tionghoa, dalam mempertahankan pemilih mayoritasnya Kasdy selalu melakukan pendekatan melalui menjadi orang terdepan dalam menanggapi aspirasi-aspirasi para pemilih mayoritasnya. Yang kedua memperkuat pemahaman para pemilihnya adapun untuk memperkuat pemahaman para pemilihnya langkah yang dilakukan Kasdy yaitu dengan cara merawat para pemilihnya dengan selalu berkomitmen akan membangun sebuah Desa dengan program yang sudah ditawarkannya kepada masyarakat pemilih.

2.Saran

- 1.Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti perkembangan pembangunan pada pelaksanaan pemerintahan desa sehingga masyarakat tidak bisa mengawasi roda pemerintahan yang dijalankan oleh perangkat desa. Peneliti menyarankan perlu adanya partisipasi yang tinggi terhadap masyarakat desa padu banjar dalam mengontrol kinerja perangkat desa.
2. Kurangnya keterlibatan Kasdy secara langsung kepada para pemilih pemula dan pemilih melenial dalam melakukan sebuah pembentukan kelompok pemilih barunya. Untuk itu penulis memberikan saran dalam setiap melakukan pembentukan kelompok pemilih baru maka calon kepala desa harus terlibat langsung dalam menyusun pembentukan kelompok pemilih barunya tersebut.
- 3.Kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan teknologi dalam mempromosi terhadap keberhasilan yang telah dicapai. Maka perlu adanya pemanfaatan teknologi

komonikasi baru dalam memanfaatkan iklim yang ada.

- 4.Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam melakukan sebuah program kerja yang ditawarkan oleh para calon kepala desa. Penulis memberikan saran agar dilam sebuah program kerja perlunya pemanfaatan teknologi dalam membantu melakukan pekerjaan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat.

F.DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Astuti Sri 2014 **Politik Identitas**. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, Indonesia.
- Cangara, Hafied. 2014. **Komunikasi Politik**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, John W. 1998 **Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions**. California: Sage Publication.
- Denzin dan Lincoln. 2009 **Handbook of Qualitative Research**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efriza. 2012. **Political Explore**. Bandung: Alfabeta.
- Firmanzah. 2012. **Marketing Politik**. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Labolo dan Ilham. 2015. **Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. **Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif**. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2011. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Satori dan Komariah. 2009. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Sayuti, Solatun Dulah. 2014. **Komunikasi Pemasaran Politik**. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Schroder, Peter 2013 **Strategi Politik**. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung Fur die Freiheit, Indonesia.

Stephanie, K Marrus 2002 **Desain Penelitian Manajemen Strategik**. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.

Venus, Antar. 2012 **Manajemen Kampanye**, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offst.

Rasniati 2016. Strategi Pemenangan Pasangan Raden Adipati Sury dan Edward Antoni dalam Pemilukada Serentak 2015 di Way Kanan. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Untung, Slamet 2013. Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Di Desa Sikayu Kec. Comal Kab. Pemasang Dalam Pesta Demokrasi Desa Tahun 2012. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Vanzelen, Oki 2016, Strategi Kampanye Kepala Desa Terpilih Desa Danau Rata Tahun 2013 di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.